

# Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Neng Sopiya Fauziah<sup>1</sup>, Lalan Sahlani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MI Persis 08, [nsopiyaufauziah08@gmail.com](mailto:nsopiyaufauziah08@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Persis Bandung, [lalansahlani@iaipibandung.ac.id](mailto:lalansahlani@iaipibandung.ac.id)

**Abstract:** *The current phenomenon that is still often found is students who tend to lack motivation in participating in the learning process so that a teacher is required to be able to channel motivation to students and make the learning process take place in a fun way so that the process of transferring knowledge becomes easier and targets have been set. In addition, teachers are required to choose the right learning model, one of which is using the PAIKEM model. This study aims to determine the implementation of active, innovative, creative and fun learning models (PAIKEM) in increasing students learning motivation. The method used in this study is a descriptive qualitative approach in which data collection is carried out using observation, interview and documentation techniques. This research was conducted at MI Persis 08, Malakasari Village, Baleendah District, Bandung Regency. Based on the results of the research that has been carried out, it can be seen that every student who participates in learning activities must have different motivational conditions, either quite high or decreasing. The condition of decreased motivation cannot be left alone because it will cause new problems such as easily bored, often complaining, even lacking enthusiasm. So it can be concluded that the implementation of the PAIKEM model is a sufficiently appropriate answer to restore students' learning motivation to increase, so that the objectives of the learning delivered can be achieved as expected because a lesson can be said to achieve success if it has five important elements in it, namely learning active, innovative, creative, effective and fun. The five elements are a unity in learning activities that all must have and the PAIKEM model has these five elements.*

**Keywords:** *PAIKEM models; motivation to learn; learners*

**Abstrak:** Fenomena saat ini yang masih banyak dijumpai adanya peserta didik yang cenderung kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga seorang guru dituntut harus mampu mengalirkan motivasi kepada peserta didik dan membuat proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan supaya proses transfer ilmu menjadi lebih mudah dan mengenai sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model PAIKEM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang di mana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Persis 08 Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar pasti memiliki kondisi motivasi yang berbeda baik yang cukup tinggi ataupun yang menurun. Kondisi motivasi yang menurun tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan menimbulkan masalah baru seperti mudah bosan, sering mengeluh, bahkan kurang semangat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model PAIKEM menjadi jawaban yang cukup tepat untuk mengembalikan motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat, sehingga tujuan dari pembelajaran yang disampaikan pun dapat tercapai sesuai harapan karena suatu pembelajaran dapat dikatakan mencapai keberhasilan jika memiliki lima unsur penting di dalamnya, yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kelima unsur tersebut merupakan kesatuan dalam kegiatan belajar yang semuanya harus dimiliki dan model PAIKEM yang memiliki kelima unsur tersebut.

Kata Kunci: model PAIKEM; motivasi belajar; peserta didik

---

## 1. Pendahuluan

Fenomena saat ini yang masih banyak dijumpai termasuk di MI Persis 08 yaitu adanya peserta didik yang cenderung mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, apalagi jika gurunya dianggap galak dan membosankan. Hal ini menjadi alasan bagi peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Dengan demikian, seorang guru dituntut harus mampu mengalirkan motivasi kepada peserta didik dan membuat proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. Hal ini akan membuat proses transfer ilmu menjadi lebih mudah, sehingga mengenai sasaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran saat ini yang seringkali dijumpai oleh peneliti di MI Persis 08 masih cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat mengakibatkan keterampilan peserta didik kurang optimal, cenderung malas, dan cepat merasa bosan dalam belajar karena hanya duduk mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun, kecuali mencatat di buku tulis. Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan mengimplementasikan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Model PAIKEM ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pemahamannya melalui berbagai sumber belajar supaya proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. Hal tersebut dapat membuat peserta didik di MI Persis 08 menjadi aktif secara fisik dan psikis untuk berinteraksi dengan peserta didik yang lain, guru, ataupun sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diketahui beberapa masalah yang muncul, yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik cenderung mudah bosan, mudah mengantuk, kurang semangat, tidak ada motivasi untuk belajar, dan bermalas-malasan. Hal ini menuntut guru diharuskan mampu menentukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model PAIKEM. Dengan demikian, sangatlah penting untuk mengkaji lebih

mendalam tentang implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran dengan objektivitas.<sup>1</sup> Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena data yang disajikan dalam bentuk mendeskripsikan suatu permasalahan terkait implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Persis 08 Pameutingan yang beralamat di Kp. Pameutingan RT 01 RW 09 Desa Malakasari, Kec. Baleendah, Kab. Bandung, Prov. Jawa Barat, 40375. Penelitian ini mengambil sampel kelas IV di MI Persis 08.

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui metode pendekatan kualitatif, yaitu:

### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>2</sup> Di dalam penelitian yang sedang dilakukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti mengobservasi, mencatat, dan membuat kesimpulan terkait implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>3</sup> Adapun dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara semi terstruktur yang di mana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>4</sup> Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan keterangan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan terkait implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.<sup>5</sup> Adapun peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan terkait implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa rekaman suara, rekaman video, dan berbagai foto yang dihasilkan selama proses penelitian berlangsung.

---

<sup>1</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. Ke-1, h. 1.

<sup>2</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 87.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), Cet. Ke-4, h. 135.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 34.

<sup>5</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 90.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1.1 Perencanaan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Perencanaan dalam suatu pembelajaran menjadi hal penting yang harus dipahami oleh para guru sebagai suatu rencana belajar yang harus dipersiapkan dengan matang ketika akan melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Adapun di MI Persis 08 perencanaan yang dipersiapkan biasanya sesuai standar yang dicantumkan dan dirancang dalam bentuk RPP, yaitu bagaimana materi ajar tersampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada serta dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik. Guru MI Persis 08 biasanya mempersiapkan perencanaan belajar dengan mengkaji materi yang ada di kurikulum pemerintah atau yang disebut dengan K-13 (Kurtilas), kemudian sekolah pun merancang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik di wilayah cakupan MI Persis 08 serta disesuaikan dengan latar belakang dan tujuan pendidikan PERSIS itu sendiri.<sup>6</sup> Perencanaan ini sangat penting dilakukan karena dengan adanya suatu perencanaan, maka akan mempermudah serta memperjelas arah dan tujuan proses pembelajaran itu sendiri. Pemilihan suatu model pembelajaran juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan ketika menyusun perencanaan belajar karena penerapan suatu model pembelajaran dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Persis 08 dengan sampel kelas IV dapat terlihat rendahnya motivasi belajar peserta didik jika hanya menggunakan cara belajar yang itu-itu saja, seperti menulis materi yang ada di papan tulis, menyampaikan materi dengan ceramah tanpa memodifikasinya. Berdasarkan hal tersebut, maka guru menerapkan model PAIKEM dengan harapan motivasi belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan. Perencanaan ini dilakukan sebagai petunjuk arah kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan karena perencanaan yang telah disusun secara matang dapat dijadikan tolak ukur seberapa besar kemungkinan keberhasilan yang akan dicapai, sehingga guru dapat mengantisipasi kegagalan yang juga mungkin terjadi. Materi yang akan disampaikan pun tidak akan melenceng dari yang sudah ditetapkan disertai dengan metode belajar yang tepat dan media belajar yang disiapkan, sehingga dapat memicu motivasi belajar meningkat. Guru harus memerhatikan materi apa yang akan disampaikan karena kebutuhan setiap anak itu berbeda, tidak bisa disamaratakan.

Perencanaan model PAIKEM ini diharapkan kegiatan belajar berjalan dengan baik sehingga terjalin kreativitas antara guru dan peserta didik yang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi jalannya kegiatan belajar tersebut untuk merangsang motivasi belajar anak.<sup>7</sup>

Suatu teori menjelaskan bahwa secara umum model dapat diartikan sebagai bentuk perilaku pembelajaran dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem yang direncanakan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>8</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana dalam melaksanakan

---

<sup>6</sup> Endang Widarma Hidayat (Guru MI Persis 08), Hasil Wawancara: Bandung, 26 Maret 2022.

<sup>7</sup> Nathia Safna Zahida (Guru MI Persis 08), Hasil Wawancara: Bandung, 14 April 2022.

<sup>8</sup> Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. Ke-1, h. 1-2.

proses pembelajaran yang di mana rencana tersebut dapat digunakan untuk membentuk suatu kurikulum, merancang berbagai bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa antara teori dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang saling terikat. Model pembelajaran menjadi suatu hal yang penting dalam perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga kualitas belajar peserta didik dapat meningkat dan peserta didik juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik. .

### *1.2 Proses Implementasi Model PAIKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*

Setelah melaksanakan perencanaan pembelajaran, tahap berikutnya melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang telah disiapkan. Pada proses ini guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikan model PAIKEM yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Persis 08. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Persis 08 pada normalnya memiliki alokasi waktu 35 menit untuk satu jam pelajaran. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.15 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB jika dalam kondisi normal. Namun, jika dalam kondisi yang masih suasana pandemi seperti saat ini alokasinya pun berubah, seperti yang dikatakan oleh Bapak Deni, "Biasanya alokasi waktu belajar untuk kelas 1 dan 2 itu sekitar 3 jam, kalau kelas 3 sampai 6 itu sekitar 5 sampai 6 jam. Kalau sekarang kan masih dalam PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas jadi alokasi waktunya hanya sekitar 2 sampai 2,5 jam pertemuannya."<sup>9</sup>

Proses pembelajaran memang menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dimaksimalkan kegiatan belajarnya karena di dalam proses ini terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dan media belajar pada suatu lingkungan belajar yang dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Adapun model PAIKEM yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk dapat berperan aktif sehingga dirinya dapat menarik suatu kesimpulan yang dapat dijadikan pelajaran berharga dari pengalaman belajarnya.

Motivasi belajar dalam suatu proses pembelajaran pun menjadi hal yang penting karena ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat maka semangat belajarnya pun akan tinggi dan lebih antusias. Begitupun sebaliknya, jika motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik rendah maka dirinya tidak akan memiliki semangat untuk belajar. Oleh karena itu, guru juga berperan sebagai motivator di mana dirinya harus mampu memberikan motivasi kepada setiap peserta didik. Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentunya berbeda-beda karena setiap anak memiliki keistimewaannya masing-masing. Anak akan belajar lebih giat ketika motivasinya mendorong lebih kuat.

Model PAIKEM yang diimplementasikan dalam suatu proses pembelajaran menjadi jawaban yang cukup tepat untuk mengembalikan motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat, sehingga tujuan dari pembelajaran yang disampaikan pun dapat tercapai. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika memiliki lima unsur penting di dalamnya, yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

---

<sup>9</sup> Deni Ramdani (Kepala Sekolah MI Persis 08), Hasil Wawancara: Bandung, 13 April 2022.

menyenangkan. Kelima unsur tersebut merupakan kesatuan dalam kegiatan belajar yang semuanya harus dimiliki, dan model PAIKEM yang memiliki kelima unsur tersebut.

Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar di atas menunjukkan peserta didik yang merasa senang dalam belajar sehingga motivasi belajarnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Ini menunjukkan bahwa model PAIKEM yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat berhasil meningkatkan motivasi peserta didik.

Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memiliki sifat pembelajaran yang menyenangkan sehingga tanpa diperintah pun peserta didik akan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar tanpa merasa terbebani. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa aspek belajar itu menyenangkan menjadi salah satu aspek penting dalam aktivitas belajar yang menggunakan model PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta didik dapat mengadakan eksplorasi, kreasi, dan bereksperimen dalam proses pembelajaran yang diikutinya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang disajikan dapat diketahui memiliki kesesuaian. Benar adanya bahwa sebuah proses pembelajaran itu dapat dikatakan mencapai keberhasilan jika memiliki lima unsur penting di dalamnya, yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kelima unsur tersebut menjadi kesatuan dalam kegiatan belajar yang harus dimiliki.

### 1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Model PAIKEM

Setiap mengimplementasikan suatu model dalam proses pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat yang harus dihadapi. Begitupun dalam mengimplementasikan model PAIKEM.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model PAIKEM di MI Persis 08 dapat beragam faktornya, bisa karena faktor dari sekolahnya itu sendiri atau bahkan faktor dari gurunya juga.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model PAIKEM di MI Persis 08, yaitu:

#### 1. Faktor Pendukung

<sup>10</sup> Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Cet. Ke-1, h. 43.

- a. Adanya kerjasama antara guru dengan kepala madrasah, guru dengan guru, dan guru dengan peserta didik.
  - b. Motivasi belajar peserta didik yang dapat dijadikan penggerak dalam kegiatan belajar.
  - c. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan inovasi yang tepat.
  - d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang berjalan dengan cukup efektif.
2. Faktor Penghambat
- a. Kurang memadainya sarana dan prasarana.
  - b. Alokasi waktu yang singkat dikarenakan banyaknya mata pelajaran yang ada di MI Persis 08 terlebih lagi saat ini masih dalam suasana pandemi sehingga belajar tatap muka pun masih dalam kondisi PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas.

Faktor pendukung dan penghambat berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat memiliki kesesuaian dengan kelebihan dan kekurangan dari model PAIKEM. Setiap model pembelajaran selalu terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk pada model PAIKEM. Di antara kelebihan yang dimiliki oleh model PAIKEM, yaitu peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran, komunikasi dan interaksi selama kegiatan belajar berlangsung dapat dilakukan multi arah baik peserta didik dengan peserta didik yang lain, guru, dan sumber belajar, terakhir peserta didik dapat merefleksikan kembali apa yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, kekurangan yang terdapat pada model PAIKEM, yaitu membutuhkan dana yang cukup besar untuk menunjang proses pembelajaran karena dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai, kemudian dalam pembuatan RPP pun guru dituntut untuk mengembangkannya secara maksimal supaya dapat menciptakan kegiatan belajar yang sesuai dengan keinginannya, dan yang terakhir kurangnya kreativitas dari seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang cenderung membosankan.<sup>11</sup>

Faktor pendukung dan penghambat yang telah diketahui dapat menjadi pertimbangan untuk menyusun perencanaan pembelajaran kedepannya sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar itu sendiri.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Perencanaan model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Persis 08, di antaranya:
  - a. Mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan sesuai dengan RPP yang sudah ada.
  - b. Memperhatikan tujuan dari materi ajar yang akan disampaikan.
  - c. Menentukan metode belajar yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 227- 228.

- d. Mempersiapkan media belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
  - e. Mengevaluasi kembali semua yang telah direncanakan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik.
2. Proses implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Persis 08 dilaksanakan melalui beberapa langkah berikut.
- a. Melakukan pendahuluan dimana guru memberikan motivasi dan menyampaikan terkait materi pelajaran yang akan dipelajari serta hal-hal lain yang akan diperlukan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran.
  - b. Menyampaikan materi ajar yang telah disiapkan sebelumnya.
  - c. Membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - d. Memperhatikan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik terhadap peserta didik.
  - e. Memberikan peserta didik kesempatan untuk mengeksplor dirinya.
  - f. Melakukan evaluasi.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model PAIKEM di MI Persis 08, yaitu:
- a. Faktor pendukung:
    - 1) Terdapat kerjasama antara guru dengan kepala madrasah, guru dengan guru dan guru dengan peserta didik.
    - 2) Motivasi belajar.
    - 3) Kreativitas guru.
    - 4) Suasana belajar yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.
  - b. Faktor penghambat:
    - 1) Kurang memadainya sarana prasarana di MI Persis 08.
    - 2) Alokasi waktu yang terbilang singkat untuk setiap jam pelajaran dikarenakan banyaknya mata pelajaran di MI Persis 08 dibandingkan dengan mata pelajaran di SD pada umumnya.

### Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, dkk. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Rahman Shaleh. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Abuddin Nata. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Chandra Ertikanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Daryanto dan Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Erwin Widiasworo. (2016). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono, dkk. (2012). *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2014). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jeffrey S Nevid. (2021). *Motivasi dan Emosi: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*. Perpusnas RI: Nusamedia.
- Kemenag RI. (2020). *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba.
- Krippendorff. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (Second Edition)*. California: Sage Publications.
- Lexy J. Moleong. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Asorori. (2019). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Noor. (2010). *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berrobot (PAIKEM GEMBROT)*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Munib Chatib. (2014). *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan.
- Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab. (2012). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Nono Mulyono. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Remiswal dan Rezki Amelia. (2013). *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shilphy A. Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siti Hartinah. (2011). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.

- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sujiranto. (2018). *Model Pembelajaran Guru Abad 21*. Bandung: Mujahid Press.
- Suwardi dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umar Tirtahardja dan Lasula. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Aqib. (2015). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.